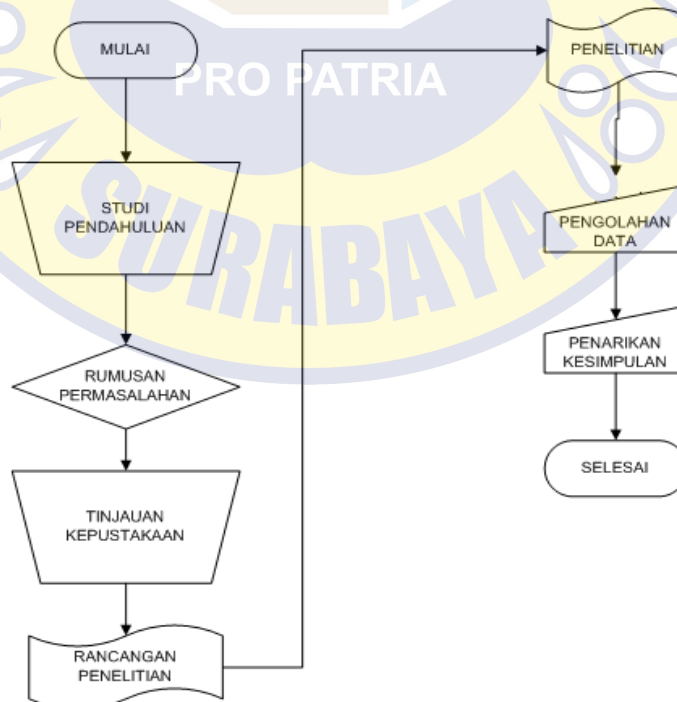


BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan (*Flow Chart*) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Rancangan (*Flow Chart*) penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Rancangan (*Flow Chart*) Penelitian



4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Sat Brimob Polda Papua, Batalyon B Pelopor yang berjumlah 195 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif atau mewakili”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu “Teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsure yang tidak homogen dan tidak berstratat secara proporsional (Sugiyono, 2010)”.

Untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi, Siregar (2010) menetapkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Sampel
N : Jumlah Populasi
d : Perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{195}{195(0,05)^2+1}$$

$$= 131,09 \text{ dibulatkan menjadi } 132$$

Jadi, besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 132 subjek.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel tergantung : *Job engagement* anggota Sat Brimob Polda Papua, Batalyon B Pelopor (Y)

1. Variabel bebas :
 - a. *Work life balance* (X1)
 - b. Kepemimpinan transformasional (X2)
 - c. Persepsi dukungan organisasi (X3)

Tabel 4.1
Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
<i>Job engagement</i> (Y)	Konstruksi nyata dan unik yang terdiri dari komponen kognitif, emosi, dan perilaku yang berhubungan dengan kinerja individu seseorang	Tingkat sampai mana individu secara psikologis memihak pekerjaan mereka dan menganggap penting tingkat kinerja yang dicapai sebagai bentuk penghargaan diri.	1. Antusias terhadap pekerjaan
			2. Pekerjaan memiliki arti penting
			3. Bekerja dengan giat
			4. Pekerjaan memberikan kekuatan
			5. Gigih dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan

	(Wiryadi, 2014)		
<i>Work life balance</i> (X1)	Kemampuan individu untuk memenuhi pekerjaan dan komitmen berkeuarga mereka, serta tanggung jawab non-pekerjaan lainnya (Delecta, 2011)	Kemampuan seseorang menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya	<ol style="list-style-type: none"> 1. WIPL (<i>Work Interference with Personal Life</i>) 2. PLIW (<i>Personal Life Interference with Work</i>) 3. PLEW (<i>Personal Life Enchancement of Work</i>) 4. WEPL (<i>Work Enchancement of Personal Life</i>) 5. Keseimbangan kepuasan
Kepemimpinan Transformasional (X2)	Perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan, dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut (Wibowo, 2013)	Corak interaksi pimpinan dengan bawahannya yang ditandai adanya interaksi antara pemimpin dan bawahan, pemimpin mampu menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberi inspirasi bagi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attributed charisma</i> 2. <i>Inspirational leadership/motivation</i> 3. <i>Intellectual stimulation</i> 4. <i>Individualized consideration</i> 5. <i>Idealized influence</i>
Persepsi Dukungan Organisasi (X3)	Kepercayaan karyawan bahwa organisasi menghargai kontribusi dan kesejahteraan mereka (Rhoades & Eisenberger, 2012).	Kepercayaan karyawan bahwa organisasi menghargai kontribusi dan kesejahteraan mereka serta memberikan dukungan bagi karyawan dalam pelaksanaan tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi menghargai kontribusi karyawan 2. Organisasi sangat peduli tentang kesejahteraan karyawan 3. Organisasi akan memberitahu karyawan apabila tidak melakukan pekerjaan dengan baik 4. Organisasi peduli dengan kepuasan secara umum terhadap

			pekerjaan karyawan
			5. Organisasi merasa bangga atas keberhasilan karyawan dalam bekerja

4.4 Bahan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, data memegang peranan penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Penelitian harus mengetahui jenis data apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *job engagement* yang dilihat dari *work life balance*, kepemimpinan transformasional, dan persepsi dukungan organisasi. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pertanyaan kepada anggota Sat Brimob Polda Papua, Batalyon B Pelopor.

4.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

4.5.1 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi dalam hal sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 132 anggota Sat Brimob Polda Papua, Batalyon B Pelopor. Selain itu, penelitian ini terfokus pada pengaruh *work life balance*, kepemimpinan transformasional dan persepsi dukungan organisasi terhadap *job engagement* anggota Sat Brimob Polda Papua Barat, Batalyon B Pelopor.

4.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Asumsi penelitian ini mengatakan bahwa yang mempengaruhi *job engagement* anggota Sat Brimob Polda Papua Barat, Batalyon B Pelopor adalah *work life balance*, kepemimpinan transformasional dan persepsi dukungan organisasi.

4.6 Instrumen (Alat dan/atau Bahan) Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner yang disusun dengan menurunkan beberapa aspek yang terkait dengan variabel penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada Skala *Likert*. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Masing-masing *item* pernyataan menyediakan alternatif pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala *Likert* dengan rentang lima skala (1 s.d 5) yang menggambarkan tingkatan kondisi, yakni kategori-kategori tertentu yang mewakili pilihan jawaban responden.

Selanjutnya dilakukan pembobotan pada masing-masing alternatif jawaban pada setiap *item* pernyataan yang dipilih oleh responden, yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada anggota Sat Brimob Polda Papua Barat, Batalyon B Pelopor. Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022.

4.8 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan perizinan dari Kasat Brimob Polda Papua Barat. Peneliti membagikan kuesioner kepada masing-masing anggota Sat Brimob Polda Papua Barat, Batalyon B Pelopor. Peneliti memberikan penjelasan secara langsung mengenai petunjuk pengisian kuesioner dan memperkenalkan anggota untuk bertanya apabila terdapat

pernyataan dalam kuesioner yang kurang dipahami. Setelah semua data penelitian terkumpul, peneliti kemudian melakukan skoring dan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 22.00. Selama proses penelitian, peneliti senantiasa mengedepankan prosedur pencegahan Covid-19 agar dapat menghindari terjadinya penularan, baik dari segi peneliti ataupun responden. Peneliti sebelumnya juga meminta kepada masing-masing responden menunjukkan bukti vaksinasi tahap 2 yang telah diikuti.

4.9 Analisis Data

4.9.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Azwar (2015) mengatakan bahwa “Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut”. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut (Azwar, 2015). Pengujian validitas *item* dengan nilai total koefisien yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi-fungsi *item* dengan fungsi alat ukur. Suatu pernyataan pada kuesioner jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{kritis}}$ maka status butir kuesioner adalah valid dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{kritis}}$ maka butir kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Azwar (2015) menyatakan bahwa reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu. Pengujian terhadap *item-item* yang valid alat ukur yang digunakan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Rumus perhitungan reliabilitas dengan uji Cronbach Alpha dengan kriteria hasil pengujian reliabilitas menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2011) adalah jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.

4.9.2 Analisis Deskriptif

Siregar (2010) menyatakan bahwa “Statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami”. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden mengenai variabel-variabel yang

digunakan. Analisis deskriptif dilakukan pada data karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan lama bekerja yang dilakukan dengan menggunakan jumlah dan prosentase.

Analisis deskriptif juga dilakukan pada jawaban responden atas pernyataan-pertanyaan untuk masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif terhadap jawaban responden tersebut dilakukan dengan menggunakan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rerata, dan nilai standar deviasi (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pada jawaban responden berikutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban yang dipilih. Persepsi responden mengenai variabel yang diteliti, studi ini menggunakan kriteria rentang sebagai berikut:

- 1) Batas atas rentang skor : $(\%F*5) / 5 = (132*5)/5 = 132$
- 2) Batas bawah rentang skor : $(\%F*1) / 5 = (132*1)/5 = 26,4$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 26,4 – 132, dengan rentang sebesar 105,6. Dengan menggunakan *three box method*, maka rentang 105,6 dibagi menjadi tiga bagian, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian sebesar 35,2, dimana akan digunakan sebagai daftar interpretasi indeks sebagai berikut:

- | | |
|---------------|----------|
| 26,4 – 61,6 | : Rendah |
| 61,61 – 96,81 | : Sedang |
| 96,82 – 132 | : Tinggi |

4.9.3 Uji Asumsi

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji persyaratan data yang dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probability assymp.sig (2-tailed). Jika nilai probability assymp.sig yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2008).

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Konsekuensi dari

multikolinieritas akan menyebabkan kuesioner regresi nilainya kecil, apabila standar error regresi nilainya besar maka pengujian individunya tidak signifikan. Ciri adanya multikolinieritas adalah R^2 tinggi, F-test signifikan namun t-testnya banyak yang tidak signifikan. Korelasi antara variabel independen dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2011) yaitu:

- 1) Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi

– Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas/di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.9.4 Uji Model dengan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan mencari total R^2 .

4.9.5 Analisis Regresi

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2a} + \beta_3 X_{2b} + e_1$$

Keterangan:

Y	= Job engagement
X_1	= <i>Work life balance</i>
X_2	= Kepemimpinan transformasional
X_3	= Persepsi dukungan organisasi
β_1, β_2, \dots	= Koefisien Regresi
e_1, e_2	= Error

4.10 Pengujian Hipotesis

4.10.1 Pengujian Hipotesis Parsial

Analisis regresi linier sederhana dilakukan melalui uji parsial atau uji t. Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat dibuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

4.10.2 Pengujian Hipotesis Simultan

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis dengan uji statistik F yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_i) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$H_1 ; b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

